

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, berisi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

3.1.Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Secara detail Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (hlm. 1)

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Creswell (2014, hlm. 4) bahwa, “penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2014, hlm. 259) itu adalah

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);

- 2) Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- 3) Menggunakan berbagai sumber data;
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
- 6) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
- 7) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- 8) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh;

Berdasarkan pendapat beberapa para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat dikatakan sangat deskriptif yang dijabarkan dalam kata-kata dituangkan dalam sebuah laporan dan uraian kemudian peneliti melakukan sebuah pengamatan dari suatu fenomena serta penelitian kualitatif bersifat ilmiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana cara perempuan memimpin perusahaan khususnya di PT analogy 7 dan untuk memberikan keabsahaan data peneliti secara langsung berinteraksi dengan pemimpin di perusahaan. Sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahaan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mampu melihat kelebihan dan kekurangan ketika perempuan memimpin di perusahaan.

3.1.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Mardalis (2009, hlm. 26) mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan mengintrepretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nazir (2005, hlm. 54) bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deksripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat

gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti.

Penulis memilih metode ini karena metode ini dianggap sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini guna mendapat gambaran tentang pengalaman dan pemahaman terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan sehingga penelitian ini mengutamakan proses dari pada hasil. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait persepsi bahwa perempuan tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang subjek penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian merupakan sumber yang ada memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang dicapai”. Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin perusahaan PT analogy 7
- 2) Karyawan & staf perusahaan PT analogy 7

3.2.2. Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah PT analogy 7 yang terletak di Jl. Al Fajri Raya no 14L Jakarta Selatan, Pejaten

Perusahaan tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan tersebut sangat menarik untuk diteliti karena di perusahaan tersebut dipimpin oleh perempuan yang sangat demokratis serta idealis menurut pandangan peneliti secara singkat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh penulis dalam suatu penelitian dapat menjadi penentu bagi hasil dari suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini

ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil dari subjek yang dinilai dapat memberikan informasi secara menyeluruh untuk kebutuhan penelitian. Data sekunder adalah data yang memperkuat hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian terdiri dari orang dan benda. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkat makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. (Moleong dalam Arikunto, 2010, hlm. 22)

Orang disini sebagai subjek penelitian dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik itu berupa tulisan maupun lisan. Sedangkan benda adalah sumber data yang berupa dokumen.

3.3.1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) observasi adalah teknik pengolahan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam, dan responden yang diamati tidak teralu besar. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Arifin (2009, hlm. 153) mengemukakan bahwa obsevasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untukmencapai tujuan tertentu.

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran “efektivitas kepemimpinan perempuan terhadap kemajuan di perusahaan”. Proses observasi yang dilakukan peneliti akan mengamati berbagai macam kegiatan yang berkenaan cara perempuan memimpin serta mengamati bagaimana cara perempuan dalam mengambil sikap dalam kepemimpinannya.

3.3.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan infomasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari infoman. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk

memperoleh informasi. Dialog tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan atas masalah yang ada dalam penelitian. Menurut Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Tujuan dari wawancara ini menurut Nasution (2003, hlm. 73) yaitu:

Melalui tanya jawab kita dapat memasuki dalam pikiran oranglain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka.jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orangng lain.

Melalui teknik wawancara peneliti ingin memperoleh informasi penting yang menjadi fokus penelitian dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang mendukung untuk memberikan informasi, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kegiatan mereka. Wawancara yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

- 1) Apakah ketika perempuan memimpin dalam model demokratis bisa membuat perusahaan lebih maju dan kenapa sikap hirarki tidak di pilih di perusahaan PT analogy 7 ?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi pendorong bahwa perempuan bisa memimpin di perusahaan PT analogy 7 ?
- 3) Bagaimana cara menyikapi dan mengatasi masalah tentang persepsi perempuan memimpin di perusahaan PT analogy 7 ?

3.3.3. Studi Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian kualitatif selain berupa data yang didapat dari sumber manusia, adapula studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini berupa dokumen-dokumen yang menunjang bagi data penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Endang Danial (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa, “studi dokumentasi yaitu

mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya”. Studi dokumentasi yang digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai profil Perusahaan PT analogy 7, data karyawan & staf, foto, gambar serta hal lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan oleh perempuan terhadap kemajuan perusahaan.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 163) bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Moleong (2012, hlm. 168) mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap lakukan.

Adapun Suyanto dan Sutinaj (2005, hlm. 186) lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dalam

metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan orang yang melakukan kerja lapangan. Peneliti mempunyai peranan penting dari awal hingga akhir penelitian. Sebagai instrumen, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data, hingga pelaporan. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat diatas, penulis membuat pedoman wawancara agar tujuan penulisan skripsi tercapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah direncanakan oleh penulis. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan referensi teori yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga jawaban untuk rumusan masalah akan dijelaskan oleh narasumber.

Berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis, pedoman wawancara tersebut akan dijadikan sebagai patokan saat mengolah data, sehingga data yang telah diambil akan sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

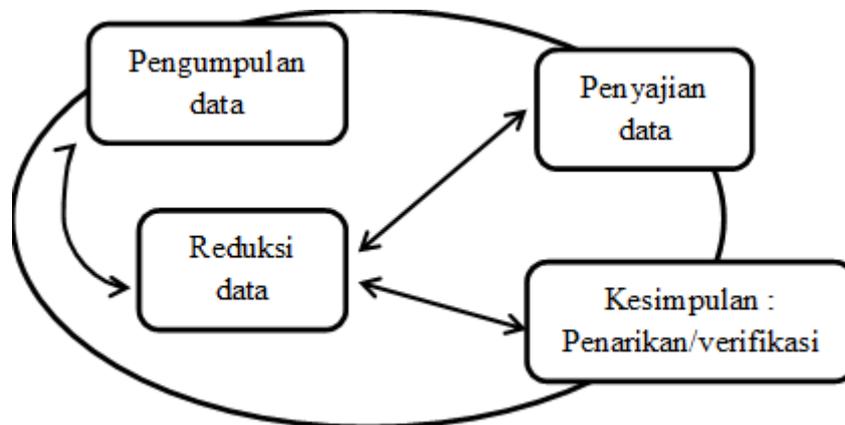
3.5 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur yang selanjutnya akan dituangkan dalam pembahasan. Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 244) bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dimulai dengan menelaah sumber penelitian kemudian memeriksa data tersebut dan diambil makna-maknanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) bahwa pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang satu sama lainnya saling berkesinambungan. Penulis harus memperhatikan ketiga jenis kegiatan tersebut agar menghasilkan data yang akurat dan bersifat alamiah. Berikut ini proses dari ketiga kegiatan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif :



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

3.5.1. Reduksi Data

Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman penulis terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain

untuk dapat mengkaji secara detail, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

3.5.2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm. 128) mengungkapkan bahwa, “data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart, dan grafik”.

Pendapat Nasution tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 341) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa *display* memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh.

3.5.3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah. Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau

teori. Kesimpulan ini berupapernyataan singkat tentang “efektivitas kepemimpinan wanita dalam kemajuan perusahaan”.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat, kemudian direduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, dan setelah itu proses display data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokkal masalah penelitian. Selanjutnya dianalisis dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang diungkapkan Moleong (2010, hlm. 192), yaitu :

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian teknik dan pengolahan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penulis mendapatkan keakuratan data mengenai “efektivitas kepemimpinan model demokrasi oleh perempuan terhadap kemajuan perusahaan ”.

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan empat tahap, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 270) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

3.6.1 Uji Credibility (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2010, hlm: 270) yang dimaksud uji *credibility* adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.

Adapun uji kredibilitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang dimiliki responden memperpanjang pengamatan dilakukan penulis agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan memperpanjang pengamatan, penulis dengan responden kan semakin akrab, terbuka dan semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi dari responden yang disembunyikan.

Memperpanjang pengamatan dilakukan penulis ketika data yang diperoleh dari responden, yaitu pemimpin serta karyawan & staf dirasa kurang memuaskan.

2) Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

3) Triangulasi Data

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 273).

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mendapat data dari Pemimpin perusahaan, tetapi diperoleh juga data dari karyawan & staf perusahaan. Dari ketiga data tersebut kemudian dikategorikan, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan responden yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studiliteratur.

c) Triangulasi Waktu

Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.6.2 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif yang tidak sesuai dengan penelitian dalam dan waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti telah mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 275).

3.6.3 Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (2010 hlm. 275) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu peneliti mengumpulkan bahan referensi yang mendukung penelitian ini, sehingga sumber data yang didapatkan teruji kevaliditasannya.

3.6.4 Mengadakan *Membercheck*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 276).

3.6.5 *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan

dengan kenyataan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. (dalam Sugiyono 2008, hlm 368).

3.6.6 Dependability (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, penelitian seperti ini perlu diuji *dependability* nya. (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 277).

3.6.7 Confimability (Objektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfimability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konfimability berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfimability (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 277).